

PENGARUH RISIKO LITIGASI, INTENSITAS MODAL, DAN FAKTOR-FAKTOR LAINNYA TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

KEVIN NAGANO
INDRA ARIFIN DJASHAN *

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20, Jakarta, Indonesia
naganotk0601@gmail.com, indra@stietrisakti.ac.id

Received: March 23, 2024; Revised: March 30, 2024; Accepted: March 30, 2024

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence regarding the factors influencing accounting conservatism. These factors include managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner, leverage, litigation risk, capital intensity. The population of this study consist of Consumer Cyclical sector and Consumer Non-Cyclical sector companies that listed on the Indonesian Stock Exchange from 2020-2022. The research sample was obtained through purposive sampling method, involving 161 companies that met the sample criteria. This study utilizes multiple linear regression for data analysis. The result of this research shows that leverage had influence on accounting conservatism. However, the variables managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner, litigation risk, and capital intensity had no influence on accounting conservatism.*

Keywords: *Accounting Conservatism, Leverage, Litigation Risk, Managerial Ownership.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, *leverage*, risiko litigasi, dan intensitas modal. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan dari sektor *Consumer Cyclical* dan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Sampel penelitian diperoleh dari metode *purposive sampling* dengan 161 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, risiko litigasi, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Konservatisme Akuntansi, Leverage, Risiko Litigasi, Kepemilikan Manajerial.*

PENDAHULUAN

Prinsip konservatisme dalam akuntansi mengharuskan perusahaan untuk lebih memilih konservatif atau hati-hati dalam melakukan estimasi dan pengakuan transaksi bisnis. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir risiko kesalahan dalam laporan keuangan dan mencegah terjadinya praktik akuntansi yang *manipulative* atau tidak etis ([Haryadi et al. 2020](#)).

Dengan menerapkan prinsip ini, manajer diharuskan untuk memperkirakan kerugian atau biaya yang mungkin terjadi dengan lebih konservatif daripada memperkirakan keuntungan atau pendapatan. Hal ini dapat mencegah manajer untuk memanipulasi pelaporan laba, yang dapat menimbulkan risiko untuk keberlangsungan Perusahaan serta kepercayaan dari pemangku kepentingan ([Indawati 2021](#)).

Teori Keagenan

Menurut [Sinambela dan Almilia \(2018\)](#), hubungan antara teori keagenan dan konservatisme akuntansi ada pada perusahaan diharuskan menampilkan dan menjelaskan semua biaya dan pendapatan yang muncul dalam perusahaan. Semua biaya dan pendapatan tersebut harus diungkapkan secara benar adanya supaya para investor dapat percaya dengan semua yang diungkapkan, sehingga tidak ada lagi kesalahpahaman yang terjadi diantara manajer dengan perusahaan maupun manajer dengan investor. Hal ini diperlukan karena perilaku manajer dalam mengatur nilai dalam akun-akun pada laporan keuangan dapat membuat investor tertarik untuk memasukkan modal untuk perusahaan.

Konservatisme Akuntansi

Menurut [Sugiarto dan Fachrurrozie \(2018\)](#), penerapan konservatisme ini dilakukan saat perusahaan sedang dihadapkan pada lingkungan yang tidak pasti. Ketika perusahaan kesusahan keuangan, maka perusahaan akan lebih konservatif dalam berkompromi dengan situasi yang terjadi. Penerapan konservatisme

ini dilakukan oleh perusahaan dalam menghadapi perekonomian yang tidak pasti, hal ini akan membuat manajer lebih berhati-hati dalam membuat laporan keuangan yang nantinya akan bermanfaat bagi semua pengguna laporan keuangan karena aktivitas ekonomi dan bisnis dinaungi ketidakpastian.

Pemahaman konservatisme yang masih belum jelas diterima secara umum membuat konservatisme diartikan dan diukur berbeda-beda sesuai dengan konteks pembahasan dalam buku dan studi empiris. Konservatisme dinilai sebagai aturan yang berlaku untuk pilihan jalan pintas yang berpengaruh paling kecil terhadap ekuitas perusahaan saat terjadi ketidakpastian mengenai dua atau lebih alternatif pelaporan ([Ardiansyah 2022](#)).

Kepemilikan Manajerial dan Konservatisme Akuntansi

[Noviyanti dan Agustina \(2021\)](#) mengemukakan bahwa jika saham yang dimiliki oleh manajemen lebih banyak daripada orang diluar perusahaan akan membuat perusahaan akan lebih menerapkan prinsip konservatif disebabkan oleh kepemilikan manajemen yang besar terhadap perusahaan dan mempunyai tujuan untuk mengembangkan perusahaan agar lebih baik. Penjelasan dalam teori keagenan tentang konflik kepentingan yang berbeda antara pemilik dan manajer karena manajer yang akan mencari peluang.

Penelitian [Widiatmoko et al. \(2020\)](#), [Putra dan Satria \(2022\)](#), [Hajawijah et al \(2020\)](#), dan [Sugiarto dan Fachrurrozie \(2018\)](#) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian lain dari Pernyataan ini berarti tinggi rendahnya kepemilikan manajerial akan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

H₁: Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan Institusional dan Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional disebut sebagai lembaga keuangan yang memiliki saham perusahaan, contohnya perusahaan asuransi, dana pension, dan perbankan. Proporsi tertentu kepemilikan saham oleh sebuah institusi akan berpengaruh pada proses penyusunan laporan keuangan. Pengaruhnya dapat berupa kemungkinan adanya aktualisasi sesuai dengan kepentingan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi akan membuat kontrol yang tinggi yang dilakukan oleh pemilik saham terhadap perlakuan pengelolaan. ([Ashari dan Kusumawati 2023](#)).

Penelitian dari [Pratama dan Setiawati \(2023\)](#), [Fadhiilah dan Rahayuningsih \(2022\)](#), [Hajawijah et al. \(2020\)](#), [Widiatmoko et al. \(2020\)](#), [El-Hag et al. \(2019\)](#) dan [Noviyanti dan Agustina \(2021\)](#) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pernyataan ini berarti tinggi rendahnya kepemilikan institusional akan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

H₂: Pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

Komisaris Independen dan Konservatisme Akuntansi

Pengelolaan keuntungan pada perusahaan dilakukukan disebabkan oleh adanya konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik dan agen dan juga adanya asimetri informasi antara pemilik dan agen. Hal tersebut terjadi karena manajemen mengambil keputusan yang banyak yang bersifat subjektif dengan tujuan untuk dirinya sendiri. Agen ingin memiliki kepentingan pribadi dalam memperoleh manfaat atau keuntungan yang lebih besar untuk dirinya sendiri. ([Asitalia dan Trisnawati 2017](#)).

Penelitian dari [Noviyanti dan Agustina \(2021\)](#), [Pratama dan Setiawati \(2023\)](#), [Hajawijah](#)

[et al \(2020\)](#), dan [Wati et al. \(2020\)](#) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pernyataan ini berarti tinggi rendahnya jumlah komisaris independen akan mempengaruhi penerapan konservatisme dalam perusahaan.

H₃: Pengaruh komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage dan Konservatisme Akuntansi

Penerapan konservatisme akan lebih dilakukan oleh perusahaan yang sedang berkembang disebabkan oleh perusahaan yang berkembang terus-menerus akan selalu melakukan upaya-upaya agar bisa mengembangkan perusahaan. Hal ini akan lebih membuat manajer melakukan hal yang bisa membuat perusahaan berkembang seperti membuat pendapatan sama seperti sebelumnya dan memakai utang agar kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi. Mengembangkan perusahaan akan butuh dana yang sangat banyak dan biaya politik juga akan semakin besar yang akhirnya membuat penerapan konservatisme akuntansi akan dilakukan oleh manajemen ([Asitalia dan Trisnawati, 2017](#)).

Penelitian dari [Ashari dan Kusumawati \(2023\)](#), [Rahayu et al. \(2018\)](#), [Sugiarto dan Fachrurrozie \(2018\)](#), dan [Geimechi dan Khodabakhshi \(2015\)](#) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pernyataan ini berarti tinggi rendahnya tingkat *leverage* akan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

H₄: Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

Risiko Litigasi dan Konservatisme Akuntansi

[Sabrina dan Elvina \(2020\)](#) mengemukakan bahwa litigasi disebut sebagai risiko yang akan perusahaan hadapi atas adanya pihak lain yang menuntut perusahaan. Risiko litigasi sebagai faktor eksternal yang berdasar pada gambaran investor dan kreditor

merupakan pihak yang dilindungi secara hukum. Litigasi atau tuntutan hukum akan selalu dihindari karena ketika perusahaan mempunyai masalah yang berhubungan dengan hukum, maka akan merugikan nilai perusahaan selain meningkatnya biaya yang dikeluarkan karena masalah hukum tersebut ([Sinambela dan Almilialia 2018](#)).

Penelitian dari [Rahayu et al. \(2018\)](#) dan [Mustikasari et al. \(2020\)](#) menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pernyataan ini berarti tinggi rendahnya tingkat risiko litigasi akan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

H₅: Pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.

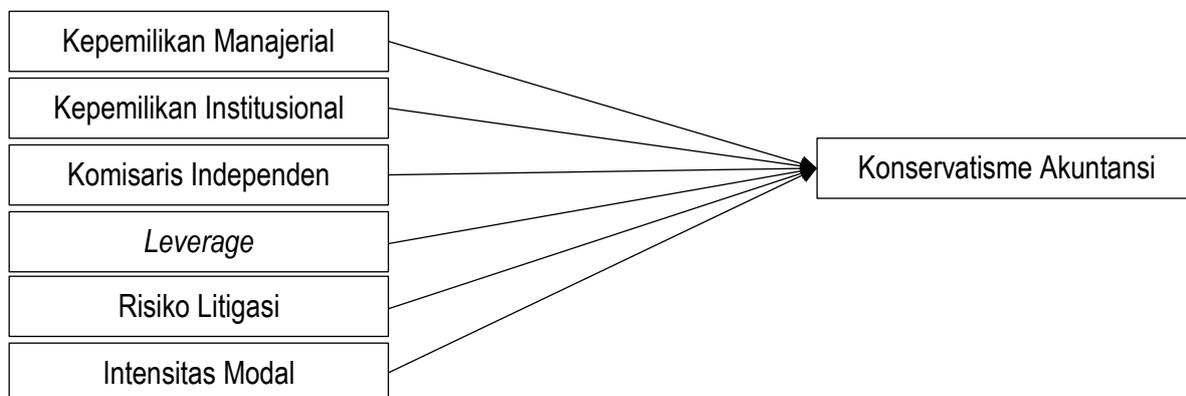
Intensitas Modal dan Konservatisme Akuntansi

Menurut [Rivandi dan Ariska \(2019\)](#), intensitas modal disebut sebagai ukuran kapital

yang dipunyai perusahaan dalam bentuk aset. Intensitas modal ini menjadi salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena jika penggunaan aktiva dalam kegiatan operasi semakin besar untuk membuat penghasilan dari barang perusahaan, maka dipastikan pula perusahaan tersebut besar. Semakin besar intensitas modal, manajer akan lebih berupaya untuk menurunkan keuntungan dan laporan keuangan yang akan disajikan menjadi lebih konservatif dilihat dari nilai *Conservatism accrual* yang akan membesar.

Penelitian dari [Achyani et al. \(2021\)](#), [Riyandi dan Ariska \(2019\)](#), dan [Sinambela dan Almilialia \(2018\)](#) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pernyataan ini berarti tinggi rendahnya tingkat intensitas modal akan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

H₆: Pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan dari sektor *Consumer Cyclicals* dan sektor *Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian diambil dengan metode purposive sampling.

Konservatisme Akuntansi

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dimana perusahaan akan mengakui kerugian sesegera mungkin meskipun perusahaan belum mengalami kerugian dan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan diakui nanti ([Noviyanti dan Agustina 2021](#)). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran yang digunakan pada penelitian [Noviyanti dan Agustina \(2021\)](#).

$$KA = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Equity}}$$

Keterangan:

KA : Konservatisme Akuntansi
Market Value : Harga saham saat ini
Book Value : Nilai ekuitas / total saham beredar

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dari total saham yang beredar. Saham yang dimiliki manajemen ini adalah perbandingan antara saham yang dimiliki oleh manajemen dan saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan ([Noviyanti dan Agustina 2021](#)). Berikut proksi yang digunakan berasal dari penelitian [Noviyanti dan Agustina \(2021\)](#).

$$KM = \frac{\text{Total Managerial Shares}}{\text{Total Shares Outstanding}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional disebut sebagai lembaga keuangan yang memiliki saham perusahaan, Kepemilikan institusional ini adalah perbandingan antara saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan dan saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan ([Noviyanti dan Agustina 2021](#)). Berikut proksi yang digunakan berasal dari penelitian [Noviyanti dan Agustina \(2021\)](#).

$$KINS = \frac{\text{Total Institutional Shares}}{\text{Total Shares Outstanding}}$$

Komisaris Independen

Dewan komisaris yang kuat dalam perusahaan dilihat dari jumlah komisaris independen yang dimiliki perusahaan. Dewan komisaris disini adalah jumlah komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan atau tidak berhubungan dengan perusahaan ([Noviyanti dan Agustina 2021](#)). Berikut proksi yang digunakan berasal dari penelitian [Noviyanti dan Agustina \(2021\)](#).

$$KIND = \frac{\text{Total Indp. Commissioner}}{\text{Total Member of Brd. of Comm.}}$$

Leverage

Sebuah perusahaan akan dinilai baik apabila rasio likuiditas yang dimiliki lebih besar karena dengan besarnya rasio likuiditas memiliki arti bahwa perusahaan mampu menutupi hutang yang dimilikinya dengan aset lancar yang perusahaan miliki. *Leverage* sendiri merupakan perbandingan untuk melihat apakah perusahaan mampu untuk melunasi pinjaman jangka panjang yang dimilikinya ([Noviyanti dan Agustina 2021](#)). Berikut proksi yang digunakan berasal dari penelitian [Noviyanti dan Agustina \(2021\)](#).

$$LEV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Risiko Litigasi

[Sinambela dan Almilia \(2018\)](#) menyatakan bahwa risiko litigasi adalah risiko yang dimiliki perusahaan yang akan membuat perusahaan harus berurusan dengan hukum. Risiko litigasi adalah suatu kondisi di luar perusahaan dimana para investor dan kreditur mempunyai perlindungan hukum ([Noviyanti dan Agustina 2021](#)). Berikut proksi yang digunakan berasal dari penelitian [Noviyanti dan Agustina \(2021\)](#).

$$RL = \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal disebut sebagai ukuran kapital yang dimiliki perusahaan dalam bentuk asset ([Riyandi dan Ariska 2019](#)). Intensitas modal memberikan gambaran besarnya modal yang dimiliki perusahaan dalam bentuk asset ([Achyani et al. 2021](#)). Berikut proksi yang digunakan berasal dari penelitian [Achyani et al. \(2019\)](#).

$$IM = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Company Sales Value}}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan dari sektor <i>Consumer Cyclicals</i> dan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang secara konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2022.	190	570
2.	Perusahaan dari sektor <i>Consumer Cyclicals</i> dan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak secara konsisten menyediakan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2019-2022.	(7)	(21)
3.	Perusahaan dari sektor <i>Consumer cyclicals</i> dan sektor <i>Non-Cyclicals</i> yang tidak secara konsisten mengakhiri periode laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2019-2022.	(7)	(21)
4.	Perusahaan dari sektor <i>Consumer cyclicals</i> dan sektor <i>Non-Cyclicals</i> yang tidak secara konsisten menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode tahun 2019-2022.	(15)	(45)
Total Perusahaan yang terpilih menjadi sampel		161	483

Sumber: Hasil pengumpulan data

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
KA	483	-21,1516	184,6574	3,483113	10,5888821
KM	483	0,0000	0,8496	0,061528	0,1461558
KINS	483	0,0000	1,0000	0,660464	0,2218172
KIND	483	0,0000	1,0000	0,411259	0,1445903
LEV	483	-30,1534	114,2896	2,173702	8,7426237
RL	483	-0,8899	8,7419	0,079458	0,5636560
IM	483	0,0487	1724,7184	11,382908	86,1752507

Sumber: Hasil pengolahan data.

Tabel 3. Hasil Uji T

Variabel	β	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	1,339	0,555	
KM	0,555	0,886	H ₁ tidak diterima
KINS	1,505	0,555	H ₂ tidak diterima
KIND	-0,157	0,958	H ₃ tidak diterima
LEV	0,549	0,000	H ₄ diterima
RL	-0,271	0,724	H ₅ tidak diterima
IM	0,001	0,883	H ₆ tidak diterima

Sumber: Hasil pengolahan data.

Hasil uji normalitas residual terhadap 483 data menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Dilakukan uji *outlier* dengan mengeliminasi data yang memiliki nilai *z-score* diatas maupun dibawah -3. Hasil uji *outlier* menyatakan data residual tidak berdistribusi normal dan penelitian dilanjutkan menggunakan data sebelum *outlier*.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dan autokorelasi. Namun, terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, *leverage*, dan risiko litigasi. Hasil pengujian hipotesis koefisien korelasi menunjukkan variabel dependen dan independen memiliki hubungan yang positif dan cukup kuat.

Hasil analisis koefisien determinasi menyatakan besarnya variasi variabel dependen konservatisme akuntansi yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sebesar 19,8% dan sisanya 80,2% dijelaskan oleh variabel lain

yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Hasil uji F menyatakan bahwa model penelitian fit dan layak digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa porsi kepemilikan dari kepemilikan manajerial ini tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Noviyanti dan Agustina \(2021\)](#), [Achyani et al. \(2021\)](#), [Pratama dan Setiawati \(2023\)](#), [Fadhiilah dan Rahayuningsih \(2022\)](#), [Daryatno dan Santioso \(2020\)](#), [El-Haq et al. \(2019\)](#), [Nuraeni dan Tama \(2019\)](#), [Sinambela dan Almilia \(2018\)](#), dan [Deslalu dan Susanto \(2010\)](#).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa porsi kepemilikan yang dimiliki oleh pihak institusional tidak mempengaruhi

penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ashari dan Kurniawan \(2023\)](#), [Putra dan Satria \(2022\)](#), dan [Thomas et al. \(2020\)](#).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah komisaris independen dalam perusahaan tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ardiansyah \(2022\)](#) dan [Trisnayanti et al. \(2022\)](#).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat diartikan semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin besar pula penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ashari dan Kusumawati \(2023\)](#), [Rahayu et al. \(2019\)](#), dan [Sugiarto dan Fachrurrozie \(2018\)](#).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat risiko litigasi yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Noviyanti dan Agustina \(2021\)](#), [Fadhiilah dan Rahayuningsih \(2022\)](#), [Daryatno dan Santioso \(2020\)](#), [Sabrina dan Elvina \(2020\)](#), dan [Sinambela dan Almilia \(2018\)](#).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat diartikan

bahwa tingkat intensitas modal dalam perusahaan tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Fadhiilah dan Rahayuningsih \(2022\)](#) dan [Daryatno dan Santioso \(2020\)](#).

PENUTUP

Penelitian ini berkesimpulan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, risiko litigasi, dan intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan berupa, periode penelitian hanya selama 3 tahun dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Terdapat masalah uji kualitas data berupa data tidak berdistribusi normal dan masalah heteroskedastisitas pada variabel independen kepemilikan institusional, komisaris independen, *leverage*, dan risiko litigasi serta penelitian ini hanya menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, *leverage*, risiko litigasi, dan intensitas modal sebagai variabel independen.

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian, menambah jumlah data yang digunakan dalam penelitian dan melakukan transformasi data, serta menambah variabel *independent* lainnya yang diperkirakan dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

REFERENCES:

- Achyani, F. e. (2021). The Effect of Good Corporate Governance, Sales Growth, and Capital Intensity on Accounting Conservatism. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 6 (3). doi:<https://doi.org/10.23917/reaksi.v6i3.17578>
- Ardiansyah, M. (2022). Accounting Conservatism In The Perspective Of Positive Accounting Theory: A Study Of Islamic Banking In Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*. Vol 12 (6). doi:10.55493/5002.v12i6.4500

- Ashari, B. P. (2023). The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Institutional Ownership, and Board of Commissioners Size on Accounting Conservatism. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science, Vol 6 (2)*.
- Asitalia, F. I. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. doi:10.34208/jba.v19i1a-2.305
- Daryatno, A. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol 4 (1)*. doi:10.24912/jmieb.v4i1.7575
- Deslatu, S. d. (2010). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Debt Covenant, Litigation, Tax and Political Costs dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 14 (2)*. doi:doi.org/10.24034/j25485024.y2010.v14.i2.275
- El-Haq, Z. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset), Vol 11 (2)*. doi:10.17509/jaset.v11i2.19940
- Fadhiilah, D. d. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan, Vol 5 (1)*. doi:10.29303/akurasi.v5i1.143
- Geimechi, G. d. (2015). Factors Affecting The Level of Accounting Conservatism in the Financial Statements of the Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Accounting Research Vol 2 (4)*.
- Hajawijah, A. e. (2020). *The Effect of Good Corporate Governance Mechanism on Accounting Conservatism with Leverage as a Moderating Variable*. doi:10.1080/23311975.2020.1779479
- Haryadi, E. e. (n.d.). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 4 (2)*. doi:https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2356
- Indawati, K. H. (n.d.). Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Unihaz Vol 4 (1)*. doi:https://doi.org/10.32663/jaz.v4i1
- Mustikasari, Y. e. (2020). The Effect of Liitigation Risk on Accounting Conservatism, Leverage & Managerial Ownership as Modeation. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi Vol 4 (1)*. doi:10.36555/jasa.v4i1.1346
- Noviyanti, A. d. (2021). Factors Affecting Accounting Conservatism in Indonesia. *Accounting Analysis Journal, 10(2)*, 116-123. doi:https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i2.48752
- Nuraeni, C. d. (2019). Effect Of Managerial Ownership, Debt Covenant, Political Cost And Growth Opportunity On Accounting Conservatism Levels. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAAR) Vol 3 (3)*. doi:10.29040/ijebar.v3i03.591
- Pratama, E. Y. (2023). The Influence of Corporate Governance, Debt Covenant and Political Cost on Accounting Conservatism. *The International Journal of Business Management and Technology, Vol 7 (1)*.
- Putra, G. H. (2022). Pengaruh Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Vol 6 (4)*. doi:10.33395/owner.v6i4.1156
- Rahayu, S. e. (2018). Factors Influencing The Application of Accounting Conservatism in The Company. *International Conference on Economics, Business and Economic Education Vol 2018*. doi:10.18502/kss.v3i10.3128
- Rivandi, M. d. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio, dan Financial distress terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Benefita, Vol 4 (1)*. doi:10.22216/jbe.v4i1.3850

- Sabrina, S. d. (2020). The Factor Affecting Accounting Conservatism in Listed Indonesian Manufacturing Companies. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*.
- Sinambela, M. O. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 21 (2)*. doi:10.24914/jeb.v21i2.1788
- Sugiarto, H. V. (2018). The Determinant of Accounting Conservatism on Manufacturing Companies in Indonesia. *Accounting Analysis Journal Vol 7 (1)*. doi:10.15294/aaaj.v7i1.20433
- Thomas, G. N. (2020). The Effect of Effective Tax Rate, Leverage, Litigation Costs, Company Size, Institutional Ownership, Public Ownership, And The Effectiveness of Audit Committes In Accounting Conservatism at Public Companies LQ45. *Talent Development & Excellence, Vol 12 (1s)*.
- Trisnayanti, I. A. (2022). The Effect of Characteristics Of The board Of Commissioners on Accounting Conservatism With Gender as a Moderating Variable. *International Research Journal of Management, IT, & Social Sciences. Vol 9 (1)*. doi: 10.21744/irjmis.v9n1.2040
- Wati, L. N. (2020). Determinants of Accounting Conservatism in Politically Connected Firms. *Journal of Security and Sustainability Issues Vol 10 (1)*. doi:10.9770/jssi.2020.10.1(14)
- Widiatmoko, J. e. (2020). Corporate Governance, Growth Opportunities dan Konservatisme Akuntansi: Bukti Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol 18 (2)*. doi: <https://doi.org/10.24167/jab.v18i2.3522>.